

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Cilegon

Sebagai lembaga pendidikan sudah selayaknya mempunyai visi, adapun visi dari SMA Negeri 5 Cilegon yaitu “Menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, berkualitas, mandiri, berwawasan global dan peduli lingkungan.”

2. Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Cilegon

- a. Sekolah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembiasaan tadarus setiap pagi.
- b. Sekolah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan sholat berjamaah, baik dari sarana prasarana maupun program kegiatan.
- c. Sekolah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembiasaan budaya baca setiap pagi.
- d. Mengaplikasikan kurikulum sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan.
- e. Melakukan kegiatan bimbingan secara intensif pada mata pelajaran yang di-UN kan.
- f. Meningkatkan mutu akademis dan non-akademis.

- g. Mengembangkan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).
- h. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah.
- i. Memfasilitasi dan mengoptimalkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan seni.
- j. Memfasilitasi dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, baik berkaitan dengan permasalahan akademik, non-akademik maupun berkaitan dengan personal melalui program Guru Asuh.
- k. Mengembangkan budaya sekolah yang berwawasan adiwiyata.
- l. Membiasakan hidup bersih tanpa plastik.
- m. Menyiapkan sarana kebersihan.
- n. Menyiapkan *reward* dan *punishment* berkaitan dengan peduli lingkungan.
- o. Mengelola lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian, penceraman, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Cilegon

Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan hal yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar dan mendidik tingkah laku siswa menjadi lebih baik. SMA Negeri 5 Cilegon memiliki beberapa pendidik dan tenaga kependidikan, adapun pendidik di SMA Negeri 5 Cilegon memiliki 42 (empat puluh dua) pendidik terdiri dari laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 30 orang. Adapun pendidik merupakan tenaga profesional yang salah satu tugasnya ialah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik yang ada di SMA Negeri 5 Cilegon.

Sedangkan tenaga kependidikan merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, adapun jumlah tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 5 Cilegon berjumlah 16 (enam belas) orang tenaga kependidikan yang di antaranya laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 5 orang, kemudian salah satu tugas tenaga kependidikan ialah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan di SMA Negeri 5 Cilegon. Pendidik dan tenaga

kependidikan di SMA Negeri 5 Cilegon semuanya sudah memenuhi syarat untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.

Tabel 4.1
Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Sma Negeri 5 Cilegon

No	Nama	NUPTK	Jenis PTK
1	Farida Kustyarini	1039754656300063	Guru Mapel
2	Sati Fatchani	5450763665300063	Guru Mapel
3	Susilawati	9343745648300033	Guru Mapel
4	Agus Pancasusila	1933747659200002	Kepala Sekolah
5	Rochma	5937764665210162	Guru Mapel
6	Annisa Diyah Waryuni	8934758658300002	Guru Mapel
7	Wahyu Santoso	5444756656200002	Guru Mapel
8	Eti Jumaiyati	3161755657300003	Guru Mapel
9	Agus Setiawan	3154742645200003	Guru Mapel
10	Ani Inayati	9450756657300032	Guru Mapel
11	Apriyani Dewi Mayasari	6748763664300082	Guru Mapel
12	Cahaya Zuhria Navisa	2758761662300002	Guru Mapel
13	Devi Eka Indriyani	2341764665300053	Guru Mapel
14	Dewi Pitaloka	3957765666210092	Guru TIK
15	Dewy Indah Purwanti	2138756657300043	Guru Mapel
16	Dian Lestari	5945764665300102	Guru Mapel
17	Endah Andayani	6637744645300012	Guru Mapel
18	Enir Karmilah	6238755656300023	Guru Mapel

19	Erning Pangesti	8640744646300042	Guru Mapel
20	Hadi Qomarun	1549754655200022	Guru Mapel
21	Hulatul Jannah	2533752654300042	Guru Mapel
22	Irfan Nugraha	4333763664200033	Guru Mapel
23	Mahdi	7634750652200072	Guru BK
24	Marisa Prihastyo	1852760665300002	Guru Mapel
25	Muhtar	4261749652200013	Guru Mapel
26	Nilam Sari	2234764665300073	Guru Mapel
27	Nurbadriyah	9549752653300022	Guru Mapel
28	Ragil Widiyaningsih	7746759660300092	Guru Mapel
29	Ria Setiya Wardani	2753757658300072	Guru Mapel
30	Rukyati	1642750653300022	Guru Mapel
31	Sarifudin	1547751655200003	Guru Mapel
32	Sri Utami	9644761664210022	Guru Mapel
33	Suhendri	0956762663200042	Guru Mapel
34	Sukmajaya	8443744645130052	Tenaga Administrasi Sekolah
35	Tanti Rosmawati	0238764665300093	Guru BK
36	Tati Susilawati	4644757658300052	Guru Mapel
37	Tina Martiana	0651763664300102	Guru Mapel
38	Tri Utami Kurnia Dewi	3245758659300033	Guru BK
39	Zainahar	2563742643200733	Guru Mapel
40	Rifqi		Guru Mapel
41	Ega Nuansa Meghantara		Guru Mapel
42	Entin Supriatin	9751760661300062	Guru Mapel
43	Nelly Sartika	9546752654300022	Guru Mapel
44	Syamsul Arifin	1045758659200003	Guru Mapel

45	Winda Apriliana	8736765666230322	Guru Mapel
46	Mafrahah		Laboran
47	Muis Judin		Penjaga Sekolah
48	Holili		Pesuruh/Office Boy
49	Jenudin		Petugas Keamanan
50	Affy Purwaningsih		Tenaga Administrasi Sekolah
51	Ajat Sudrajat	8846755657200022	Tenaga Administrasi Sekolah
52	Elina Herlin		Tenaga Administrasi Sekolah
53	Feny Ruswandi		Tenaga Administrasi Sekolah
54	Ihsan Amrullah	9455750652200022	Tenaga Administrasi Sekolah
55	Masdani	1559763665200013	Tenaga Administrasi Sekolah
56	Sohibudin		Tenaga Administrasi Sekolah
57	Tiara Lestari		Tenaga Administrasi Sekolah
58	Nurus Syajaroh	2846755657300052	Tenaga Perpustakaan
59	Ahmad Jahidi		Tukang Kebun

4. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 5 Cilegon

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

SMA Negeri 5 Cilegon mempunyai 654 orang peserta didik, yang di antaranya berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 180 orang dan perempuan berjumlah 474 orang. Adapun jumlah peserta didik berdasarkan pemeluk agama, di SMA Negeri 5 Cilegon memiliki pemeluk agama Islam berjumlah 648 orang, terdiri dari 179 laki-laki dan 469 orang perempuan, dan pemeluk agama Kristen berjumlah 6 orang, terdiri dari 1 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik.

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
180	474	654

Tabel 4.3
Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 Tahun	0	0	0
6 - 12 Tahun	0	0	0
13 - 15 Tahun	30	92	122
16 - 20 Tahun	150	382	532
> 20 Tahun	0	0	0
Total	180	474	654

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	179	469	648
Kristen	1	5	6
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	180	474	654

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	6	11	17
Kurang dari Rp. 500,000	6	5	11
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	42	128	170
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	55	193	248
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	63	126	189

Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	8	11	19
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	180	474	654

Tabel 4.6
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	46	125	171
Tingkat 10	52	161	213
Tingkat 11	82	188	270
Total	180	474	654

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan yang dilakukan penulis maka pola pengembangan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 5 Cilegon dilakukan melalui :

1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya peserta didik dapat memperoleh sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain tanpa mengganggu apalagi melakukan kekerasan terhadap peserta didik yang lain dan merupakan salah satu contoh implementasi toleransi di SMA Negeri 5 Cilegon. Toleransi merupakan cara menuju keseimbangan yang menghasilkan moderasi beragama. Sebagai

seorang yang memiliki toleransi haruslah memberikan ruang kepada orang lain dalam hal berkeyakinan, menyampaikan pendapat dan sebuah ekspresi yang kemungkinan berbeda dengan diri kita. Sehingga sikap terbuka, sukarela dan menerima dengan lapang dada terbentuk ketika melihat sebuah perbedaan. Penanaman toleransi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

Kemudian contoh dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Cilegon, yaitu ketika di dalam satu kelas terdapat peserta didik yang non-muslim, satu sama lain dari mereka yang berbeda keyakinan itu tetap saling menghargai perbedaan tersebut, tidak mengganggu satu sama lain, apabila peserta didik yang beragama Islam sedang tadarus maka mereka yang non-muslim tidak mengganggu mereka, begitupun sebaliknya ketika peserta didik yang non-muslim sedang membaca Al-Kitab, maka mereka yang muslim tidak pernah mengganggu. Adapun contoh yang lain ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa yang non-muslim diberikan

kebebasan untuk memilih tetap ikut pembelajaran di kelas atau keluar dan belajar di perpustakaan.¹

Dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik yang berbeda agama atau keyakinan berjalan dengan baik, salah satu alasannya karena di SMA Negeri 5 Cilegon tidak membedakan pendidikan kepada semua peserta didik, pendidik di sana mengajarkan kepada mereka bahwa dulu Rasulullah SAW telah mengajarkan bagaimana cara bertoleransi dengan agama lain, artinya Tauladan kita (Muhammad) itu memberikan pelajaran kepada kita bahwa kita semua sama mempunyai hak dan kewajiban serta keyakinan. Namun keyakinan tersebut sifatnya tidak boleh diganggu, contohnya salah satu peserta didik beragama Kristen maka biarkanlah yang berbicara adalah hidayah dari Allah SWT. begitupula sebaliknya yang beragama Islam tidak berhak juga untuk mengajak mereka karena mereka sudah mempunyai keyakinannya sendiri.

Menyikapi peserta didik yang berbeda agama atau keyakinan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon maka pihak sekolah memberikan kebebasan kepada mereka. Contohnya ketika ada kegiatan pembelajaran

¹ Wawancara Bersama Peserta Didik Non-Muslim SMA Negeri 5 Cilegon (Theodore Ginting), Tanggal 06 September 2021, Pukul 15.00-15.35.

pendidikan agama Islam guru menawarkan kepada peserta didik yang non-muslim untuk memilih, apakah mereka akan terus mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam atau mereka akan mempelajari agama mereka, dengan syarat mereka keluar dari kelas kemudian masuk ke ruang perpustakaan, kemudian mereka dipersilahkan membaca Al-Kitab atau membaca buku-buku, jika kebetulan peserta didik yang non-muslim itu tidak membawa Al-Kitab maka mereka membaca buku-buku di perpustakaan. Jika mereka membaca Al-Kitab maka setelahnya guru menanyakan apa yang tadi sudah dibaca dari Al-Kitab nya. Jadi mereka tidak hanya membaca akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam tersebut juga bertanya perihal yang dibacanya tadi, apalagi jika sudah membahas tentang materi berpikir kritis dan demokratis di kelas XII, mereka saling adu pendapat, saling adu argumentasi sesuai dengan keyakinan mereka yaitu peserta didik yang muslim dengan yang non-muslim, selanjutnya pihak sekolah juga memberikan contoh penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini ke peserta didik untuk lebih mengedepankan sikap saling menghargai kepada orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita dan saling menghormati orang lain dan pihak sekolah juga tidak membeda-bedakan kepada peserta

didik yang memiliki keyakinan berbeda serta diberi kebebasan kepada peserta didik di SMA Negeri 5 Cilegon.² Selanjutnya peran sekolah dalam menjaga sikap toleransinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan tetap tidak membedakan sama sekali kepada peserta didik yang berbeda keyakinan, mereka juga merasa tidak dibedakan di sekolah negeri yang mereka jalani tersebut, jadi mereka tetap merasa sama, jadi peran yang dilakukan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut intinya pihak sekolah tidak membedakan sama sekali antara peserta didik yang berbeda keyakinan.

Hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan yaitu mendapatkan informasi yang sangat akurat terhadap pernyataan di atas yang diperkuat oleh pernyataan dari salah satu peserta didik yang non-muslim yang mengatakan bahwa selama sekolah offline atau tatap muka dan sebelum pandemi Covid-19, guru SMA Negeri 5 Cilegon memberikan pilihan kepada peserta didik yang non-muslim ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk tetap duduk di kursi dan ikut pembelajaran di kelas serta tidak membuat kegaduhan atau keluar dari ruang kelas dan menuju ke perpustakaan untuk membaca Al-Kitab atau buku dan tidak diperbolehkan untuk

² Wawancara Bersama Guru PAI SMA Negeri 5 Cilegon (Hulatul Jannah), Tanggal 23 Agustus 2021, Pukul 13.00-13.30.

pergi ke kantin.³ Beberapa peran sekolah di antaranya yang mungkin bisa dilakukan oleh pihak sekolah ke depannya yaitu dengan cara pihak sekolah memberikan izin kepada mereka (non-muslim) untuk mengikuti kegiatan mereka dan memberikan kebebasan terhadap peserta didik, baik yang mayoritas muslim atau yang minoritas non-muslim untuk senantiasa menjalankan kewajiban terhadap agama dan keyakinannya masing-masing. Salah satu contoh peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memfasilitasi semua peserta didik baik yang muslim atau yang non-muslim yaitu ketika anak yang non-muslim akan mengikuti ujian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka peserta didik yang non-muslim akan mengikuti ujian Pendidikan Agama Islam akan tetapi diganti dengan ujian tentang agamanya di gereja dan pihak sekolah memberikan surat kepada pihak organisasi gereja untuk memberikan ujian terkait dengan agamanya dan setelah itu pihak gereja memberikan surat tembusan kembali kepada sekolah yang berisi tentang nilai ujian peserta didik yang non-muslim tersebut.

³ Wawancara Bersama Peserta Didik Non-Muslim (Ketrina Novebriyanti), Tanggal 05 September 2021, Pukul 19.00-19.30.

Pihak sekolah memberikan surat kepada pihak organisasi gereja tempat peserta didik non-muslim menimba ilmu tentang agamanya untuk memberikan ujian tentang pendidikan agamanya sekaligus memberikan nilai kepada peserta didik tersebut, dan pihak organisasi gereja memberikan surat kembali kepada pihak sekolah yang berisi nilai dari ujian peserta didik tersebut.⁴ Peran sekolah sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama apalagi kaitannya dengan toleransi umat beragama, karena di masa yang akan datang gejatan ekonomi, gejatan teknologi bisa mempengaruhi sifat ekstrimisme seseorang, pemikiran toleransi itu harus dipupuk dari semenjak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sampai ke jenjang perkuliahan karena banyak mahasiswa di seluruh universitas yang mungkin masih belum bisa terbuka dengan adanya perbedaan. Karena masih banyak manusia yang masih memiliki sikap *in-toleran*, salah satu contoh pemikirannya masih kurang terbuka dengan adanya perbedaan, belum bisa menghargai suatu perbedaan.

Jadi sekolah sangat penting untuk menanamkan pemahaman toleransi apalagi khususnya moderasi beragama dengan cara

⁴ Wawancara Bersama Alumni SMA Negeri 5 Cilegon (Arfi Melayanti), Tanggal 07 September 2021, Pukul 21.00-21.25.

memberikan penyuluhan, kemudian saat pembelajaran bisa diselipkan dengan pembahasan-pembahasan tentang toleransi antar umat beragama, supaya mereka juga tidak tabu dengan adanya perbedaan dan bisa terbuka bahwa kita hidup di Indonesia yang beragam suku budayanya, bangsa dan agamanya akan tetapi tetap satu tujuan yaitu Indonesia Maju, jadi satu dengan yang lainnya saling menghargai, saling menghormati dan tidak saling mengganggu apalagi saling menjatuhkan dan bisa membangun bangsa Indonesia ini maju bersama-sama.

Sistem penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat cukup baik, yaitu salah satunya di SMA Negeri 5 Cilegon selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi, saling menghargai dan saling menghormati, dikarenakan sekolah negeri tidak ada proses pemilahan agama atau ada ketentuan yang berlaku bahwa hanya peserta didik yang beragama Islam saja yang boleh masuk di SMA Negeri 5 Cilegon, meskipun perlu adanya peningkatan yang lebih signifikan lagi dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 5 Cilegon.

2. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 5 Cilegon

Budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Atau bisa diartikan pula sebagai suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah. Dalam hal ini kaitannya dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya sekolah di SMA Negeri 5 Cilegon, karena dari sekolah tersebut sudah didukung oleh beberapa budaya, mulai dari budaya literasi dan tadarus di pagi hari, budaya tersebut merupakan sebuah pembiasaan yang dijalankan oleh pihak sekolah, salah satu manfaat yang bisa dirasakan oleh pihak sekolah khususnya peserta didik yang berbeda agama atau keyakinan mereka bisa saling menghargai satu sama lain, dan dari pembiasaan tersebut memunculkan sikap moderat di dalam diri peserta didik. sebenarnya yang paling utama sekali yaitu moderasi beragama harapannya tidak jauh dari tuntunan, tidak jauh dari pedoman yang harus dipegang teguh oleh

peserta didik SMA Negeri 5 Cilegon, Jadi penanaman nilai-nilai moderasi beragama terkait dengan wabah pandemi Covid-19 saat ini pihak sekolah menekankan pada aspek materi pembelajarannya, karena jika mengadakan perkumpulan dan sebagainya sangat terbatas sekali jumlahnya. Peserta didik SMA Negeri 5 Cilegon yang non-muslim dalam kesehariannya tetap berbaur dengan peserta didik yang muslim, karena di SMA Negeri 5 Cilegon mayoritas kebanyakan yang muslim. Contohnya ketika ada kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar, yang muslim dengan yang non-muslim sama-sama mengikuti kegiatan tadarus, yang muslim membaca Al-Qur'an dan yang non-muslim membaca Al-Kitab.⁵

Selanjutnya, dalam melakukan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui budaya sekolah di SMA Negeri 5 Cilegon, dari pihak sekolah tidak merasakan kendala atau hambatan apapun yang dirasakan, karena di SMA Negeri 5 Cilegon semenjak dulu sudah menanamkan nilai-nilai budaya seperti diantaranya budaya tadarrus, budaya infaq, budaya solat dhuha, budaya ramah anak dan budaya lingkungan bersih. Dari budaya-budaya tersebut yang menjadikan pihak sekolah tidak menemukan hambatan atau

⁵ Wawancara Bersama Peserta Didik Non-Muslim SMA Negeri 5 Cilegon (Ketrina Novebriyanti), Tanggal 05 September 2021, Pukul 19.00-19.30.

kendala dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Cilegon, karena sudah merasa didukung oleh adanya budaya-budaya yang dijalankan di SMA Negeri 5 Cilegon tersebut. SMA Negeri 5 Cilegon saat ini hanya memiliki lima budaya yaitu di antaranya budaya tadarrus, budaya infaq, budaya solat dhuha, budaya ramah anak dan budaya lingkungan bersih. Salah satunya budaya tadarrus pagi, setiap tadarrus mereka yang kebetulan non-muslim diperbolehkan bahkan dianjurkan membawa Al-Kitabnya masing-masing. Jadi yang muslim membaca Al-Qur'an dan yang non-muslim diperkenankan untuk membaca Al-Kitabnya masing-masing. Bahkan beberapa tahun yang lalu ada anak yang agamanya Kristen tapi dia fasih dalam membaca asmaul husna, dia malah tidak membaca Al-Kitabnya tetapi mereka mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dan pihak sekolah tidak mewajibkan kepada mereka untuk mengikuti, silahkan mereka membawa Al-Kitabnya masing-masing. Tidak ada hambatan atau kendala untuk masalah penanaman moderasi beragama di SMA Negeri 5 Cilegon ini.⁶ Selanjutnya pernyataan di atas menyatakan bahwa di SMA Negeri 5 Cilegon tidak memiliki kendala atau hambatan yang dirasakan dalam menanamkan nilai-

⁶ Wawancara Bersama Guru PAI SMA Negeri 5 Cilegon (Hulatul Jannah), Tanggal 23 Agustus 2021, Pukul 13.00-13.30.

nilai moderasi melalui budaya sekolah itu diperkuat lagi oleh pernyataan salah satu alumni SMA Negeri 5 Cilegon yang mengatakan bahwa tidak ada hambatan atau kendala yang dirasakan oleh peserta didik dan guru, karena satu sama lain tidak saling mengusik tentang agama yang dianut, jika ingin tahu tentang agamanya satu sama lain maka mereka saling bertanya sekedarnya saja.⁷ Hambatan atau kendala yang dirasakan oleh peserta didik dan guru di SMA Negeri 5 Cilegon dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bisa dibilang tidak ada karena baik dari peserta didik atau gurunya menganggap selama ini tidak ada kejadian atau hal yang bisa dikatakan konflik atau masalah antara peserta didik yang muslim dengan peserta didik yang non-muslim. Artinya selagi mereka tidak mengusik keyakinan atau agamanya, mereka tetap saling menjadi satu. Jadi selama ini masing-masing dari mereka yang memiliki agama atau keyakinan yang berbeda tidak merasa terusik satu sama lain, kadang satu sama lain dari mereka juga ingin tahu seperti apa agama mereka dengan alasan untuk saling menghargai satu sama lain, karena mereka menganggap dengan cara tersebut mereka bisa saling menghargai,

⁷ Wawancara Bersama Alumni SMA Negeri 5 Cilegon (Arfi Melayanti), Tanggal 07 September 2021, Pukul 21.00-21.25.

akan tetapi tidak sampai ke dalam keingintahuan yang begitu dalam terhadap agamanya satu sama lain.

Keberadaan agama dan budaya bukanlah dua kutub yang berlawanan, relasi antara keduanya harus dihadirkan dengan membuka dialog-dialog sehingga menghasilkan kebudayaan baru. Bangsa Indonesia sebagai tanah air dengan beragam kebangsaan tentu saja memiliki banyak tradisi di dalamnya, sehingga agama Islam dan agama lain seperti Kristen, Katolik dan lainnya sudah sepantasnya mengalami “penyesuaian” dengan atmosfer kehidupannya. Meski demikian sebagaimana yang dijelaskan dalam buku moderasi beragama, praktik keberagaman ini tidak bisa serta merta menggambarkan moderasi pelakunya. Hal ini hanya dapat digunakan untuk sekedar melihat kecenderungan umum. Seorang yang semakin akomodatif terhadap tradisi lokal dan semakin moderat dalam beragama masih harus dibuktikan karena memungkinkan tidak ada korelasi positif antara sikap moderat dalam beragama dengan akomodasi terhadap tradisi lokal dalam beragama. Praktik dan perilaku beragama di SMA Negeri 5 Cilegon yang dapat menyesuaikan atau akomodatif terhadap budaya merupakan salah satu cerminan moderasi yang dapat melihat sejauh mana kesediaan peserta didik menerima praktik amaliah keagamaan

yang mengakomodasi kebudayaan dan tradisi. Orang yang moderat tentu bersikap lebih ramah sejauh perilaku tersebut tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

3. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Interaksi Sosial Warga Sekolah di SMA Negeri 5 Cilegon

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan antar individu yang satu dengan yang lainnya. Atau bisa juga diartikan sebagai cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Dalam hal ini kaitannya dengan interaksi sosial warga sekolah atau komunikasi peserta didik yang berbeda agama di SMA Negeri 5 Cilegon juga baik-baik saja, peserta didik yang muslim sangat menghormati kepada temannya yang non-muslim, hanya saja yang membedakannya yaitu kalau perempuan yang muslim memakai kerudung sedangkan yang non-muslim tidak memakai kerudung, hanya itu perbedaannya yaitu hanya terletak pada memakai atau tidak memakai kerudung adapun pakaiannya

yang muslim ataupun yang non-muslim tetap memakai rok panjang dan baju lengan panjang, karena dari pihak sekolah tidak memiliki kewajiban untuk menyuruh bahkan membuat peraturan untuk perempuan yang non-muslim memakai kerudung, begitupun dengan yang laki-laki, ketika hari Jum'at di SMA Negeri 5 Cilegon biasanya memakai pakaian muslim dan muslimah, yang muslim laki-laki memakai kopiah karena persiapan solat Jum'at dan yang non-muslim tidak dianjurkan untuk memakai kopiah. Interaksi sosial atau sistem komunikasi antar peserta didik yang berbeda agama atau keyakinan berjalan dengan sangat baik tidak ada sekat dan tidak ada pemisahan antara yang muslim dengan yang non-muslim.⁸

Selanjutnya mengenai interaksi sosial warga sekolah yang terjadi di SMA Negeri 5 Cilegon sampai saat ini tidak pernah terjadi gesekan atau permasalahan/konflik karena perbedaan agama. Hal demikian terjadi karena salah satunya pengaruh budaya yang diterapkan di SMA Negeri 5 Cilegon sendiri dan pengaruh karakter dari masing-masing peserta didik baik yang muslim atau non-muslim karena mayoritas peserta didik yang sudah memasuki jenjang pendidikan menengah ke atas biasanya sudah bisa mengontrol dirinya sendiri atau sedang dalam proses pendewasaan,

⁸ Wawancara Bersama Guru PAI SMA Negeri 5 Cilegon (Hulatul Jannah), Tanggal 23 Agustus 2021, Pukul 13.00-13.30.

dibanding ketika mereka berada dalam jenjang pendidikan menengah yang mungkin bisa dikatakan masih dalam fase labil-labilnya. Ada beberapa hal yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi sosial warga sekolah di SMA Negeri 5 Cilegon, di antaranya yang pertama, ketika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sekolah melakukan pendataan terhadap peserta didik baru mulai dari identitas peserta didik, identitas orang tua, lingkungan dan status agama. Dari hasil pendataan tersebut sekolah bisa mengetahui dan bisa mengelompokkan mana saja peserta didik yang berbeda agama, akan tetapi sejauh ini di SMA Negeri 5 Cilegon hanya ada tiga agama yaitu Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Penanaman nilai-nilai moderasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Cilegon, di antaranya ketika kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), pihak sekolah mendata identitas peserta didik mulai dari nama, orang tua, lingkungan serta status agama, dari proses itu bisa dikelompokkan dari peserta didik yang beragama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Konghucu dan lain-lain.⁹

Pihak sekolah dan semua peserta didik yang berbeda agama atau keyakinan saling berkontribusi dan tidak membeda-bedakan,

⁹ Wawancara Bersama Guru PAI SMA Negeri 5 Cilegon (Hulatul Jannah), Tanggal 23 Agustus 2021, Pukul 13.00-13.30.

bahkan mereka yang non-muslim juga kalau pagi kebetulan akan ada kegiatan tadarrus sampai ada siswa non-muslim yang namanya “Roy” (Alumni SMA Negeri 5 Cilegon) Dia ikut membantu menghamparkan terpal, membereskan lapangan, kemudian ketika siswa/i mau menyodorkan kotak infaq, dia juga ikut berpartisipasi membawa kotak infaq tersebut. Setelah ditelusuri ternyata “Roy” itu ikut ke dalam keanggotaan ROHIS (Rohani Islam) di SMA Negeri 5 Cilegon, dan pihak sekolah tidak bisa melarang dia untuk masuk ke dalam keanggotaan ROHIS (Rohani Islam) karena dia ikut atas kemauan sendiri tanpa ada unsur paksaan. Sebetulnya pihak sekolah juga tidak bisa melarang, karena dia ikut atas dasar kemauannya sendiri dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun, bahkan hebatnya setiap hari Jum’at dia ikut membantu menghamparkan terpal atau sajadah itu.¹⁰

Kemudian dalam kegiatan keseharian peserta didik yang muslim dengan yang non-muslim kadang mereka juga saling bercanda satu sama lain untuk memberi kesan bahwa mereka sama dan bercandaan mereka tidak sampai menimbulkan konflik antara mereka atau bahkan sampai menghujat salah satu agama mereka, dan tidak pernah terjadi perkelahian dikarenakan perbedaan agama,

¹⁰ Wawancara Bersama Guru PAI SMA Negeri 5 Cilegon (Hulatul Jannah), Tanggal 23 Agustus 2021, Pukul 13.00-13.30.

karena salah satu faktor dari mereka juga yang sudah mulai dewasa dan malu akan hal tersebut apabila dari bercandaan malah berujung konflik kesannya bahkan tidak etis sama sekali. Peserta didik di SMA Negeri 5 Cilegon orangnya sangat ramah dan baik, apalagi jika sudah menjadi sahabat antara yang muslim dengan non-muslim ketika sudah ada di fase tersebut maka sharing atau berbicara perihal agama sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi karena satu sama lain saling memahami dan mengerti dalam artian mereka bertanya terkait agamanya satu sama lain karena ingin menghargainya.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama salah satu contohnya yaitu saling menghargai antar umat beragama, di zaman seperti ini seharusnya peserta didik sekolah menengah atas sudah bisa dan mampu bersikap serta berpikiran dewasa dan seharusnya sudah tidak rasis lagi dan yang paling terpenting bisa untuk tidak mencampurtangankan dengan agamanya. Salah satu hasil dari belajar tentang integritas di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan, tercapainya suatu integritas suatu bangsa itu bisa diukur jika satu dengan yang lain, toleransi antar suku, agama, ras dan lain-lainnya bersatu padu, keberagaman agama peserta didik di SMA Negeri 5 Cilegon merupakan perpaduan dari berbagai suku

ada yang berasal dari suku medan ada yang dari suku luar. Jadi semua harus bersatu padu di perbedaan tersebut, supaya tidak mudah untuk dipecah belah.

Jadi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon sangat mengedepankan nilai toleransi, terjalin hubungan yang sangat baik antara pihak sekolah dengan peserta didik dan terjalin hubungan yang baik pula dengan tempat ibadah mereka (gereja). Misalnya ada peserta didik yang akan mengikuti ujian dan peserta didik tersebut beragama Kristen yang melakukan ibadah mereka atau keyakinan mereka di hari Minggu atau Sabtu, maka pihak sekolah memberikan surat kepada peserta didik untuk diberikan kepada pihak gereja dan pihak gereja pun merespon baik dan menjawab kembali surat yang sudah dikirimkan tersebut, dengan begitu peserta didik tersebut mengikuti ujian dengan keyakinan mereka masing-masing. Contoh penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 5 Cilegon, yaitu mengedepankan nilai toleransi, salah satunya ketika ada peserta didik yang non-muslim akan mengikuti ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka pihak sekolah memberikan surat kepada peserta didik tersebut untuk diberikan kepada pihak gereja kemudian pihak gereja merespon

surat tersebut dan memberikan surat jawaban yang ditujukan untuk pihak sekolah dan peserta didik non-muslim bisa mengikuti ujian sesuai dengan keyakinannya.¹¹

Selanjutnya di SMA Negeri 5 Cilegon, moderasi beragama bukanlah sebuah ajang untuk menganggap enteng persoalan agama atau syariat Islam melainkan ajang solusi terbaik mencegah dan menghadapi pluralisme, radikalisme serta konflik di zaman sekarang. Bukan pula sebagai suatu cerminan seseorang yang tidak memiliki prinsip atau keragu-raguan, namun moderasi beragama adalah cerminan seseorang yang memiliki pendirian yang teguh, berani dan kuat dalam pilihannya. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama yaitu pengetahuan yang benar, emosi yang seimbang dan terkendali, serta kewaspadaan dan kehati-hatian. Ada beberapa hal yang setidaknya dapat melihat seberapa kuat sikap moderasi beragama seseorang yaitu sebagai berikut:

Komitmen kebangsaan, adapun sikap berkomitmen kepada bangsa ialah suatu cerminan nasionalisme yang kuat. Seseorang yang setia terhadap konsensus dasar negara, menerima Pancasila sebagai ideologi, tidak akan berlaku radikalisme karena memahami

¹¹ Wawancara Bersama Guru PAI SMA Negeri 5 Cilegon (Hulatul Jannah), Tanggal 23 Agustus 2021, Pukul 13.00-13.30.

nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kedudukan Pancasila bukan hanya sebagai landasan kesatuan Indonesia, akan tetapi sebagai jaminan atas pengakuan entitas dan kelompok yang beragam di dalamnya. Mencintai tanah air merupakan sebuah kewajiban setiap warganya sebagaimana perwujudan pengamalan ajaran agama. Selain itu, komitmen dalam diri terhadap keadilan, kemanusiaan dan persamaan harus ada sebagai bagian dari sikap moderasi beragama. Memiliki sikap komitmen kebangsaan harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini, mengenalkan Indonesia dan Pancasila misalnya. Beragamnya agama, suku, budaya, adat dan bahasa di Indonesia diharapkan dapat selalu membawa kerukunan dan kedamaian hasil dari moderasi beragama tersebut. Para peserta didik harus diajarkan sikap menghormati, menyayangi, dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada agar jiwa nasionalisme kian tinggi. Praktik gotong royong dan bekerja sama juga sangat bermakna dan mendalam dalam pembentukan karakter kebhinekaan khususnya peserta didik di SMA Negeri 5 Cilegon dan umumnya di setiap lembaga sekolah yang ada di Indonesia.

Sikap anti kekerasan, lawan dari anti kekerasan adalah radikalisme. Radikalisme sering dikaitkan dengan tindakan terorisme dikarenakan kelompok ini melakukan segala cara agar

keinginannya tercapai bahkan menghalalkan teror-meneror kelompok agama yang tidak sependapat dengan mereka. Bentuk kekerasan yang dilakukan yaitu membuat perubahan-perubahan drastis dan singkat dengan mengatasnamakan sebuah agama, baik kekerasan tersebut menggunakan verbal, fisik maupun pikiran. Tujuan perbuatan ini adalah tercapainya keinginan suatu kelompok dengan menghalalkan segala cara termasuk meneror pihak-pihak yang tidak sependapat dengan mereka.

Adapun strategi yang selama ini dijalankan oleh pihak sekolah sendiri yaitu salah satunya dengan memberikan sebuah pemahaman tentang hakikat seorang manusia bahwasannya manusia ialah ciptaan Tuhan sesuai dengan keyakinan mereka, hanya saja dalam hal ini yang membedakan kita dengan mereka adalah ketaqwaan kita. Pemahaman yang seperti ini yang dapat memberikan nilai-nilai moderasi beragama yang baik terhadap peserta didik yang memang di SMA Negeri 5 Cilegon sendiri mempunyai beberapa siswa yang non-Islam atau berbeda keyakinan dengan yang mayoritas Islam. Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah di antaranya memberikan pemahaman kepada peserta didik semuanya di lapangan, bahwa kita semua adalah ciptaan Tuhan, hanya nilai ketaqwaan saja yang berbeda di hadapan Tuhan sesuai dengan

keyakinan masing-masing, jika mereka taat beribadah sesuai dengan kepercayaannya mereka juga memiliki keyakinan bahwa mereka akan masuk syurga, begitupun sebaliknya dengan yang beragama Islam.”¹²

Selanjutnya ketika ada tausiyah di pagi hari anak-anak yang non-Islam banyak yang mendengarkan tausiyah tersebut, bahkan yang non-Islam dia tidak membawa dan membaca Al-Kitab mereka, malah dia mendengarkan tausiyah yang disampaikan di pagi hari di lapangan, dan mereka pun (non-Islam) tidak sungkan-sungkan untuk memberikan sedikit rizqinya atau infaq, karena sebetulnya infaq hanya ditujukan untuk peserta didik yang beragama Islam, namun dari mereka (non-Islam) sendiri juga berinfaq, karena di tempat ibadah merekapun dianjurkan yang namanya berbagi. Pihak sekolah pun berharap semoga dengan adanya sistem yang sudah berjalan seperti itu melihat peserta didik yang berbeda keyakinan bisa tetap saling terjalin kerukunan di antara keduanya. Karena di tempat ibadah non-muslimpun sebenarnya ada semacam kotak untuk di isi dengan infaq, tapi kotaknya begitu masuk langsung diisi dan biasanya dikumpulkan di ketua remajanya kalau di agama Islam ada yang namanya “RISMA” (Remaja Islam Masjid), di non-

¹² Wawancara Bersama Guru PAI SMA Negeri 5 Cilegon (Hulatul Jannah), Tanggal 23 Agustus 2021, Pukul 13.00-13.30.

Islam juga ada kegiatan remaja Kristen, mereka juga berinfaq yang salatnya lagi mereka juga ketika peserta didik yang muslim sedang membaca asmaul husna mereka ikut membaca asmaul husna.

Strategi selanjutnya ialah SMA Negeri 5 Cilegon selalu beriringan dengan perkembangan zaman yang semakin maju karena di zaman yang serba canggih dan modern ini kita tidak bisa menutup mata terkait peserta didik aktif di media sosial atau yang lainnya atau bahkan membaca informasi-informasi lewat media sosial, yang mungkin informasi-informasi tersebut atau cara peserta didik kurang baik dalam menggunakan media sosial, di sini strategi kita yaitu mengontrol karena sifatnya mengontrol tidak mudah maka dalam kaitannya dengan moderasi beragama di zaman ini yaitu kita selalu kontrol melalui pemberian nasihat-nasihat kepada peserta didik semuanya agar tetap menjaga nilai-nilai moderasi beragama.

Pihak sekolah mempunyai strategi yang selalu beriringan mengikuti perkembangan zaman, kita menyadari di zaman yang serba canggih dengan teknologi ini kita tidak bisa menutup peserta didik untuk membaca berbagai macam informasi lewat media sosial, akan tetapi sekolah juga tidak lupa untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik, karena jika sekolah mengontrol satu per satu peserta didik, maka tentu akan sangat sulit dan tidak

mudah, Jadi untuk ke arah moderasi beragama, bagaimana pihak sekolah melakukan kontrol terhadap peserta didik, yaitu sekolah tetap memberikan nasihat kepada mereka untuk tetap menjaga diri dari hal-hal yang menjerumus kepada keburukan. Kemudian bisa diadakan suatu kegiatan khusus untuk peserta didik yang non-muslim, contohnya ketika peserta didik yang muslim sedang melaksanakan solat, di waktu yang bersamaan pula peserta didik yang non-muslim juga berkumpul sesama non-muslim di jam yang waktunya peserta didik yang muslim itu solat, agar mereka juga belajar membahas tentang Al-kitab-nya atau belajar tentang agama mereka, mungkin bisa dipimpin oleh kakak kelas, atau guru yang non-Islam, kebetulan di SMA Negeri 5 Cilegon tidak mempunyai guru yang status agamanya non-Islam, supaya mereka yang non-Islam tidak merasa bosan mengikuti kegiatan peserta didik yang mayoritas Islam tersebut mulai dari tadarrus, membaca asmaul husna, dan supaya tidak terlalu kosong ketika peserta didik yang beragama Islam melakukan kegiatan ibadahnya tersebut. Jadi ada strategi dari pihak sekolah untuk menyiapkan kegiatan untuk peserta didik yang non-muslim, ketika yang muslim sedang melaksanakan solat dzuhur, nanti peserta didik yang non-muslim dikumpulkan satu angkatan saja kemudian mereka berkumpul dan diberi waktu buat

untuk membahas tentang agama mereka tentang kegiatan yang mereka jalani.¹³

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Cilegon, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui budaya sekolah dan melalui interaksi sosial warga sekolah sangat penting sekali karena dalam pembelajarannya sangat memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama yakni toleransi, menghargai, menghormati dan tidak ada hambatan yang dirasakan oleh pihak sekolah baik peserta didik atau guru. Begitu juga penciptaan lingkungan belajar di SMA Negeri 5 Cilegon dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung implementasi program belajar perlu adanya peningkatan kerjasama. Serta pentingnya untuk memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang Islam yang *Rohmatan Lil-Alamin* yang dapat menghargai perbedaan.

¹³ Wawancara Bersama Alumni SMA Negeri 5 Cilegon (Arfi Melayanti), Tanggal 07 September 2021, Pukul 21.00-21.25.